

FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMILIHAN METODE KONTRASEPSI OLEH PUS DI UPT PUSKESMAS SENTOSA BARU MEDAN

Oleh :

Minaria

0122108703

Emanuel Edison Ndruru

2001041002

Universitas audi Indonesia

Jalan bunga N'cole raya kelurahan No.83 kemenagan Tani

Kec, Medan tuntungan, kota medan sumatera utara

keperawatanaudiindo@gmail.com

Abstrak

Program Keluarga Berencana (KB) merupakan program BKKBN yang bertujuan untuk menangani laju pertumbuhan penduduk dengan upaya penggunaan kontrasepsi. Pemakaian kontrasepsi bertujuan untuk mengatur kehamilan, wanita usia subur berperan penting dalam pemilihan metode kontrasepsi yang akan digunakan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pemilihan metode kontrasepsi oleh wanita usia subur. Penelitian ini menggunakan metode cross-sectional dengan teknik sampling simple random sampling. Penelitian dilakukan pada bulan Maret-Juni 2022 dengan jumlah sampel sebanyak 114 wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Kecamatan Tanjung Priok. Instrumen penelitian berupa kuesioner yang diberikan kepada responden dengan analisis data menggunakan uji chi-square ($\alpha=0,05$). Hasil penelitian didapatkan adanya hubungan antara pengetahuan (OR: 0,399; 95% CI: 0,115-1,383), sikap (OR: 2,545; 95% CI: 1,190-5,445), kelengkapan fasilitas (OR: 2,679; 95% CI: 1,233-5,817), paparan informasi KB (OR: 2,333; 95% CI: 1,074-5,067), dan dukungan petugas pelayanan KB (OR: 2,819; 95% CI: 1,294-6,142) dengan pemilihan metode kontrasepsi oleh wanita usia subur. Diharapkan wanita usia subur dapat menambah pengetahuan dan wawasan serta informasi yang tepat mengenai jenis kontrasepsi jangka panjang sehingga nantinya akan meningkatkan partisipasi penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang.

FACTORS RELATING TO THE SELECTION OF CONTRACEPTION METHOD BY PUS AT UPT PUSKESMAS SENTOSA BARU MEDAN

Abstract

The Family Planning Program is a National Family Planning Coordinating Board (BKKBN) program that aims to deal with the rate of population growth by using contraceptives. The use of contraception aims to regulate pregnancy, women at reproductive age play an important role in choosing the contraceptive method to be used. The purpose of this study was to determine the factors associated with the selection of contraceptive methods by women at reproductive age. This study used cross-sectional with simple random sampling technique. This research was conducted in March-June 2022 with a total sample 114 women at reproductive age in the working area of the Tanjung Priok Health Center. The research instrument in the form of a questionnaire given to respondents with data analysis using the chi-square test ($\alpha = 0.05$). The results of the study found that there was a relationship between knowledge (OR: 0.399; 95% CI: 0.115-1.383), attitudes (OR: 2.545; 95% CI: 1.190-5.445), completeness of facilities (OR: 2.679; 95% CI: 1.233-5.817), exposure to contraceptive information (OR: 2.333; 95% CI: 1.074-5.067), and support from contraceptive service officers (OR: 2.819; 95% CI: 1.294-6.142) with the choice of contraceptive method by women at reproductive age.

It is hoped that women at reproductive age can increase their knowledge and insight as well as the right information about the types of longterm contraception to increase participation in the use of long-term contraceptive methods.

PENDAHULUAN

Upaya untuk meminimalkan angka kelahiran adalah dengan menggunakan kontrasepsi. Kontrasepsi digunakan untuk mencegah terjadinya kehamilan ketika sel telur dan sel sperma bertemu. Menurut maksud dan tujuan kontrasepsi, individu yang membutuhkannya yaitu pasangan yang aktif secara seksual, mempunyai kesuburan normal, dan tidak ingin hamil. Keluarga Berencana (KB) merupakan upaya untuk mencoba menjarangkan atau merencanakan jumlah dan jarak kehamilan dengan penggunaan alat kontrasepsi (BKKBN,2020). Berdasarkan BKKBN 2019, Program KB yang berhasil di pemerintahan orde baru, hingga saat ini masih berasa manfaatnya pada warga Indonesia. Walaupun dini program dicoba dengan represif tetapi akibat program ini dialami langsung oleh warga serta pemerintah di masa reformasi. Lebih dari 5% keluarga Indonesia khususnya pasangan umur subur masih mengikuti program KB dikala ini. Sedangkan untuk pemerintah saat ini, hasil program KB pada masa lalu yang bisa dinikmati yakni demografi pergantian struktur serta piramida penduduk Indonesia.

Pada garis besar kebijakan negara mengatakan jika program KB tujuannya guna peningkatan kesejahteraan ibu anak anak dalam rangka mewujudkan keluarga bahagia sehingga bisa jadi landasan bagi terwujudnya masyarakat sejahtera dalam pengendalian kelahiran serta penjaminan terkendalinya pertumbuhan penduduk desa. Jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2020 berkisar 270 juta jiwa, menduduki posisi ke 4 populsi terpadat di dunia. Kurang lebih setengah dari populasi penduduk tersebut berusia kurang dari 30 tahun. Hal tersebut terjadi sebab baik angka kelahiran atau tingkatan kesuburan menurun secara cepat. Kebalikannya, penduduk usia kerja terjadi peningkatan secara cepat, sebaliknya penduduk Indonesia secara keseluruhan tumbuh secara lambat. Keadaan ini menampilkan bila jumlah penduduk usia produktif sangat besar. Laju pertambahan penduduk ditentukan pada pertumbuhan penduduk, yang menjadi standar perkembangan penduduk suatu negara. Pertambahan penduduk terpengaruh pada Sebagian aspek, seperti kematian, kelahiran, emigrasi, dan imigrasi. Ketika jumlah kelahiran serta imigrasi melebihi jumlah kematian serta emigrasi, pertumbuhan penduduk meningkat. Kebalikannya, pertumbuhan penduduk dapat menurun apabila jumlah kelahiran serta imigrasi di bawah jumlah kematian serta emigrasi [1]. Pola pemilihan alat kontrasepsi di Indonesia tahun 2020, menunjukkan bahwa mayoritas akseptor memilih teknik suntik sebanyak 72,9%, disusul pil sebanyak 19,4%. Kedua jenis alat tersebut termasuk metode kontrasepsi jangka pendek, sehingga efektivitasnya dalam pengendalian kehamilan lebih rendah daripada metode kontrasepsi yang lain. Setiap tahunnya, pola yang lebih besar dari peserta memilih metode kontrasepsi jangka pendek daripada metode jangka panjang (IUD, implan, MOW dan MOP).

Pada Provinsi Jawa Tengah, peserta KB aktif di indonesia tahun 2020 sebesar 64,9%. (Profil Kesehatan Indonesia, 2020). Hasil penelitian Mahmudah (2021) mengenai karakteristik akseptor KB dan pemilihan metode kontrasepsi pada perempuan usia subur selama pandemi bahwa awal masa pandemi peserta KB aktif mengalami penurunan[2]. Dilihat juga dari hasil penelitian Witono (2020) pada awal pandemi jumlah kepesertaan KB aktif dan KB baru mengalami penurunan, sementara pada periode yang sama unmet need KB cenderung naik. Hal tersebut dikarenakan turunnya intensitas penyuluhan dan pelayanan KB dari pelayanan kesehatan. Presentase keseluruhan di Jawa Tengah yang menggunakan alat/cara KB modern guna menunda/mencegah kehamilan berdasarkan data Profil Kesehatan Ibu dan Anak 2020 sebanyak 56,45% (2019), 56,55% (2020). Mengalami kenaikan sebanyak 10%. Data hasil laporan bulanan di poli kebidanan Puskesmas Secang II bulan April 2021 yakni 25 (4.9%), Mei 30 (5.9%) , Juni 66 (12,9%), Juli 33 (6.5%) . Berdasarkan data tersebut selama bulan April hingga Juni mengalami kenaikan, pada bulan Juli 2021 turun karena kasus Covid-19 kembali naik pada saat itu. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi penggunaan kontrasepsi selama pandemi COVID-19 yaitu keterpaparan

informasi, dukungan suami [4]. Faktor lain adalah akses fasilitas kesehatan, pengetahuan, pendidikan, dukungan suami, sosialisasi kesehatan [5]. Penelitian Nurhayati, Azwa (2021) faktor pengaruh adalah pengetahuan, usia, pendidikan, pekerjaan, paritas, social ekonomi, dukungan suami dan tenaga kesehatan. Penelitian Pramudya et al. (2021) faktor pengaruhnya adalah akses kesehatan, pendidikan, dukungan suami, pengetahuan, dan sosialisasi kesehatan. Penelitian tentang faktor-faktor sudah banyak dilakukan dan hasilnya berbeda-beda sehingga perlu dilakukan review dan analisa secara keseluruhan apa saja faktor yang berpengaruh pada pemilihan metode kontrasepsi pada perempuan usia subur selama pandemi Covid-19.

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian ini adalah Literature Review, Protokol dan evaluasi dari Literature Review ini akan menggunakan PRISMA checklist (Preferred Reporting Items For Systematic Reviews and Meta Analyses) untuk menyeleksi studi yang telah ditemukan dan disesuaikan dengan tujuan dari Literature Review[8] yaitu untuk menganalisis dan mensintesis informasi yang ada tentang masalah yang diteliti untuk diidentifikasi kesenjangan penelitiannya[9]. Metode pencarian jurnal menggunakan PICOST, yaitu berdasarkan Problem, Interventon, Comparation, Outcomedan Time.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian literature review ini mengambil jurnal sejak tahun 2019-2022 menggunakan search engine Google Scholar. Jurnal yang memenuhi kriteria inklusi Research identified through databases Google Scholar (n=307) Titles identified and screened (n=52) Abstract identified and screened (n=22) Excludes (n=15) Isi dari jurnal kurang lengkap dan sesuai dengan kriteria inklusi Full copies retrieved and assessed for eligibility (n=7) Excluded (n=30) Judul yang tidak sesuai dengan materi yang di ambil Excluded (n=255) Diambil berdasarkan kesesuaian jurnal dengan judul yang akan di ambil Search by keyword “pemilihan kontrasepsi “KB” (n=3.890) Excluded (n=3.583) Dibatasi dengan kata kunci lengkap “pemilihan kontrasepsi KB masa pandemi Covid-19”

Berdasarkan hasil analisa literature review faktor yang mempengaruhi pemilihan metode kontasepsi pada wanita usia subur pada masa pandemi Covid-19 adalah usia, pendidikan, pengetahuan, paritas, pekerjaan, penghasilan, dukungan tenaga kesehatan, dukungan suami. Faktor yang paling berpengaruh adalah dukungan suami. Penggunaan alat kontrasepsi dipengaruhi oleh umur responden atau wanita usia subur. Karena umur menentukan tingkat reproduksi seseorang. Umur 20-35 tahun adalah masa dimana alat reproduksi wanita siap dan cukup matang untuk mengandung dan melahirkan seorang anak [16]. Berdasarkan hasil penelitian lain usia tidak berpengaruh terhadap penggunaan KB pada masa pandemi Covid-19 karena usia subur, kehamilan pada usia < 20 tahun dan > 35 tahun memiliki resiko tinggi pada kesehatan terutama organ reproduksi wanita tersebut sehingga berpengaruh terhadap pemasangan kontrasepsi dimasa pandemi Covid-19.

Pendidikan memiliki pengaruh pada peningkatan kemampuan berfikir seseorang, dengan kata lain seseorang yang berpendidikan tinggi akan dapat mengambil keputusan yang lebih rasional, dibandingkan dengan individu yang berpendidikan rendah. Dengan pendidikan yang tinggi, maka ibu mampu memahami keuntungan dan kerugian dalam pemakaian alat kontrasepsi. Sejalan dengan program pemerintah untuk mempunyai keluarga yang terencana, maka pada masa pendidikannya program keluarga berencana selau dipelajari terutama pada pendidikan menengah dan tinggi lebih detil dibandingkan pada pendidikan rendah (dasar). Tingkat pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh informasi yang didapat dari berbagai sumber, sehingga apabila seseorang terpapar informasi yang banyak maka akan meningkatkan pengetahuan yang dimiliki. Pengetahuan memegang peranan penting karena jika WUS mengetahui dan memahami, maka WUS dapat mengambil sikap dan bertindak sesuai dengan apa yang diketahuinya, termasuk metode kontrasepsi [7]. Adanya pengetahuan serta wawasan yang

seseorang memiliki terkait pentingnya dan manfaat KB maka seseorang akan memahami dan menerapkannya (Putri et al 2021). Pengetahuan masyarakat memiliki peran penting dalam penggunaan metode kontrasepsi sehingga merekomendasikan masyarakat untuk memahami Covid-19 dan metode kontrasepsi itu sendiri. Khususnya di masa pandemic COVID 19, banyak pasangan yang merasa takut untuk hamil dikarenakan keterbatasan pelayanan yang diberikan. Selain itu ditambah banyaknya kasus kematian ibu hamil akibat COVID-19 [17]. Dukungan tenaga kesehatan pada akseptor KB berupa dukungan informasi, dukungan instrumental, dukungan emosional.

Pengaruh tenaga kesehatan seperti bidan, perawat, dokter, PLKB, dan sebagainya dapat memberi kesan positif yaitu meningkatnya penggunaan MKJP di masyarakat. Selama pandemi Covid-19 ini, pelayanan KB dilaksanakan mengacu pada Panduan Pelayanan Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi dalam Situasi Pandemi Covid 19 yang dikeluarkan oleh Kementerian Kesehatan RI pada tahun 2020 menyebutkan bahwa konsultasi KB, penyuluhan dan konseling dilakukan secara online dimotivasi dan didorong untuk beralih menggunakan MKJP dan pilihantepat masa pandemi Covid-19 karena pengguna MKJP tidak perlu dilakukan kontrol rutin. Dukungan suami terhadap istri dalam memilih alat kontrasepsi merupakan hal yang sangat penting, karena akseptor harus mendapatkan kenyamanan dalam menggunakan kontrasepsi. Dukungan suami mempengaruhi penggunaan kontrasepsi pada istri. Untuk memilih kontrasepsi yang akan digunakan, seorang istri e-ISSN: 2621-0584 Prosiding 16th Urecol: Seri MIP Adan Kesehatan 1807 tentunya harus berkomunikasi dengan pasangannya, membutuhkan pendapat dan dukungan dari pasangannya. Kurangnya dukungan suami yang diberikan akan mempengaruhi kepercayaan diri istri untuk memilih kontrasepsi yang ingin digunakan. Dukungan suami terhadap istri dalam berKB merupakan partisipasi suami secara tidak langsung dalam ber-KB dengan menganjurkan, mendukung, dan memberi kebebasan kepada istri untuk menggunakan kontrasepsi diawali sejak pria menikah dengan pasangannya, dalam merencanakan jumlah anak yang akan dimiliki, sampai dengan akhir masa menopause istrinya [18].

Penelitian Sari et al., (2022) menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan kepatuhan akseptor dalam melaksanakan program KB. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan kepatuhan pelaksanaan program KB pada masa pandemi Covid-19. Pandemi covid-19 juga menjadi salah satu alasan suami tidak memberikan dukungan kepada istrinya untuk menggunakan kontrasepsi di Puskesmas. Dukungan suami meliputi upaya memperoleh informasi, mengantarkan ke pelayanan kesehatan, dan membiayai pemasangan alat kontrasepsi. Semakin baik dukungan yang diberikan oleh suami maka dalam pengambilan keputusan sesuai dengan keinginan suami dan istri [7]. Faktor pemilihan metode kontrasepsi yang dipengaruhi oleh faktor pekerjaan tentunya berpengaruh terhadap kinerja kemampuan otak seseorang. Sebelum pandemi Covid-19, pekerjaan adalah salah satu faktor yang dapat memengaruhi jenis penggunaan kontrasepsi, namun pada saat pandemi covid-19 ini pekerjaan tidak menjadi faktor yang berhubungan dengan pemilihan jenis alat kontrasepsi karena sebagian besar masyarakat bekerja dari rumah [19]. Sejak ditetapkannya Covid-19 sebagai bencana nasional berdasarkan keputusan Presiden Nomor 12 tahun 2020, memberikan efek yang sangat besar terhadap seluruh aspek kehidupan salah satunya pelayanan kesehatan termasuk pelayanan kontrasepsi [20]. Kontrasepsi IUD dipilih oleh wanita usia subur karena dianggap praktis, tidak memerlukan kontrol yang terlalu sering sehingga mengurangi kekhawatiran responden terhadap Covid-19. BKKBN juga yang menghimbau masyarakat untuk menggunakan alat kontrasepsi jangka panjang seperti IUD, Implant, atau MOW&MOP dimasa pandemi Covid-19 ini. Selain itu, kontrasepsi jangka panjang juga dapat menjaga agar semua orang aman dirumah, dan terlindung dari virus. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada data base pencarian literature karena hanya dilakukan di google scholar dan artikel berasal dari Indonesia, sehingga variasi hasil penelitian secara internasional belum bisa didapatkan dalam review ini.

KESIMPULAN

faktor yang berpengaruh terhadap pemilihan metode kontrasepsi pada wanita usia subur ialah dukungan suami, usia, pendidikan, pengetahuan, paritas, dukungan tenaga kesehatan, penghasilan, pekerjaan. Faktor yang paling berpengaruh pada pemilihan metode kontrasepsi selama pandemi Covid-19 adalah faktor dukungan suami. Dukungan suami memiliki peranan yang besar terhadap pemilihan metode kontrasepsi sehingga suami diharapkan dapat memberikan dukungan pada wanita usia subur untuk mendapatkan pelayanan kontrasepsi sehingga tetap terpenuhi kebutuhan untuk berKB dimasa pandemi Covid-19. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan untuk pihak terkait dalam meningkatkan derajat kesehatan khususnya dalam pemilihan metode kontrasepsi selama masa pandemi Covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Kustopo, Modul Tema 9: Padat tidak Merata. Jakarta: ektorat Pembinaan Pendidikan Keaksaraan dan Kesetaraan-Ditjen Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat-Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018.[2]N.
- Mahmudah dan M. S. Daryanti, "Karakteristik Akseptor Kb Dan Pemilihan Metode Alat Kontrasepsi Pada Wanita Usia Subur Di Masa PandemiNurul," vol. 5, no. 1, 2021.
- Witono, "COVID-Partisipasi masyarakat dalam ketahanan keluarga," J. Masy. Mandiri, vol. 4, no. 3, hal. 396–406, 2020.
- N. K. T. Agustini, P. N. Sagitarini, dan I. G. A. K. Dewi, "Faktor Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Kontrasepsi Pada Masa Pandemi Covid 19 Di Puskesmas 2 Densel," vol. 6, no. 1, hal. 47–53, 2022, doi: <https://doi.org/10.37294>.
- F. P. Gurning, L. K. Siagian, I. Wiranti, dan S. Devi, "Kebijakan Pelaksanaan Vaksinasi Covid-19 Di," vol. 10, no. 1, hal. 43–50, 2021, doi: 10.37048/kesehatan.v10i1.326.
- E. Nurhayati, Azwa, "... Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Metode Alat Kontrasepsi Suntik Oleh Wanita Usia Subur Di Masa Pandemi Covid–19 Wilayah Pmb ...," vol. 2020, 2021, [Daring]. Tersedia pada: <http://repository.stikesrpadgs.ac.id/429/>.
- T. A. Pramudya, Y. Nurdiantami, dan N. D. Istanti, "Faktor –Faktor yang Berhubungan dengan Penggunaan Kontrasepsi IUD pada WUS Saat Pandemi di Puskesmas Kecamatan Cilincing Tahun 2021 Age During Pandemic at Cilincing District Health Center in 2021 Berdasarkan data BPS Kota Jakarta," vol. 14, hal. 70–81, 2021.
- Nursalam, Penulisan Literature Review dan Systematic Review pada Pendidikan Keperawatan/ Kesehatan. In D. Priyantini (Ed.), vol. 7, no. 2. Hak Publikasi pada Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga, 2020.
- Z. S. Ulhaq dan Rahmayanti, "Panduan Penulisan Skripsi Literatur Review," Fak. Kedokt. dan Ilmu Kesehat. Univ. Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, vol. 53, no. 9, hal. 32, 2020, [Daring]. Tersedia pada: <https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwiezPH6zO33AhVXSGwGHW8wA98QFnoECAMQAQ&url=https%3A%2F%2Fkedokteran.uin-malang.ac.id%2Fwp-content%2Fuploads%2F2020%2F10%2Fpanduan-Skripsi-Literature-Review-Fixx.Pdf&Usg>.
- E. Suprayitno, D. Prihatiningsih, I. T. Suminar, R. N. Imalah, T. Sudyasih, dan Y. Kurniasih, Panduan Skripsi Metode Literature Review Program Studi Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas „Aisyiyah Yogyakarta, vol. 1999, no. December. 2020.
- L. Maulina, S. E. Rahim, dan R. J. Sitorus, "Analisis Determinan yang Berhubungan dengan Kunjungan Akseptor KB Pada Masa Pandemi Covid-19 di Balai Penyuluhan Keluarga Berencana Kecamatan Indralaya Selatan Tahun 2021," Jambi Med. Journal" J. Kedokt. dan Kesehatan", vol. 9, no. 3, hal. 315–323, 2021.
- D. A. Nurma, "Analisis Faktor Penyebab Penggunaan Kontrasepsi Selama Masa Pandemi Covid-19 Pada Pasangan Usia Jabung Barat An Analysis Of Factors Causing The Used Of Contraception During The Covid-19 Pandemic On Couples Of Reproductive Age In Tebing Tinggi District , T," vol. 17, no. November, 2021, doi: 10.19184/ikesma.v0i0.27219.

- D. N. A. Sari, Y. Nurdiasti, V. Kusumasari, dan E. Timiyatun, "Dukungan Tenaga Kesehatan Dan Suami Dengan Kepatuhan Pelaksanaan Kb Di Masa Pandemi Covid-19," vol. 10, hal. 124–132, 2022.
- A. P. Gusman, S. Notoatmodjo, dan Y. T. Aprilia, "Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Pemilihan Alat Kontrasepsi Jangka Panjang Pada Wanita Usia Subur (WUS) di Wilayah Kerja Polindes Kefa Utara Kab. TTU PROV. NTT Tahun 2021," J. Untuk Masy. Sehat, vol. 5, no. 2, hal. 120–127, 2021, doi: 10.52643/jukmas.v5i2.1553.
- N. M. R. Widiastuti dan K. N. Arini, "Perilaku Penggunaan Kontrasepsi Pada Pus Selama Pandemi Covid-19 Di Wilayah Kerja Puskesmas Kuta Utara," JOMIS (Journal Midwifery Sci., vol. 5, no. 2, hal. 137–147, 2021, doi: 10.36341/jomis.v5i2.1741.
- A. I. Pratiwi, "Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Keikutsertaan Pasangan Usia Subur (PUS) dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi di Desa Alamendah Kecamatan Rancabali Kabupaten Bandung," J. Kebidanan, vol. 8, no. 1, hal. 1–11, 2019, doi: 10.47560/keb.v8i1.130.
- R. Hassan, A. Bhatia, A. Zinke-allmang, A. Shipow, dan C. Ogolla, "Navigating family planning access during Covid-19: A qualitative study of young women's access to information, support and health services in peri-urban Nairobi," no. January, 2020.
- S. Safitri, "Pengetahuan Ibadan Dukungan Suami berhubungan dengan Pemakaian Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP)," J. Akad. Baiturrahim Jambi, vol. 10, no. 1, hal. 47, 2021, doi: 10.36565/jab.v10i1.269.
- Rohma et al., "Penggunaan Alat Kontrasepsi Intra Uterine Device (IUD) Istri di Puskesmas Glugur Darat Medan Tahun 2019," J. Tekesnos, vol. 3, no. 1, 2021.
- UNFPA, "UNFPA Indonesia Covid-19 Response Situational Report Persons " Vulnerability," No. October, 2020.
- Y. T. Aprillia, A. R. Adawiyah, Dan S. Agustina, "Analisis Penggunaan Alat Kontrasepsi Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19," J. Untuk Masy. Sehat, Vol. 4, No. 2, Hal. 190–200, 2020, Doi: 10.52643/Jukmas.V4i2.1026.